

ANALISA RASIO KEUANGAN, DETEKSI MANAJEMEN LABA DAN DETEKSI POTENSI KEBANGKRUTAN PADA BUMN SEKTOR INDUSTRI *PROPERTY, REAL ESTATE & BUILDING CONSTRUCTION* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014 – 2018

¹⁾Ahmad Haetami, ²⁾Rakhmi Amaroh

¹⁾Alumni Program Studi Manajemen, STIE Dewantara
Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III Karadenan Cibinong Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia
Email: haetami.ahmad14@gmail.com

²⁾Dosen Tetap Program Studi Manajemen, STIE Dewantara
Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III Karadenan Cibinong Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia
Email: rakhmi.amaroh@dewantara.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze financial ratios, earning management detection and financial distress detection in Property Industry, Real Estate & Building Construction Sector of STATE-owned enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2014-2018. The data analysis techniques used for each analysis are for financial ratios used liquidity ratio, liabilities ratio, activity ratio and profitability ratio. As for earning management detection using the Beneish M-Score Model approach, as well as financial distress using the Altman Model approach. The results showed for the financial ratio, namely the liquidity ratio of the four SOEs with an average value above 1, the liability ratio showing an average score of 0.73 or 73%, the activity ratio showing an average score of 0.59 or 59%, and a profitability ratio touching an average figure of 6.5% for NPM and 3.7% for ROI. For earning management detection with the Beneish M-Score Model approach, all four STATE-owned enterprises are classified as being within the criteria of a potential indication of an earning overstatement throughout the financial report period 2014 - 2018. As for the detection of potential bankruptcy with the Altman Model approach, the four SOEs show different conditions each year.

Keywords: *Financial Ratio, Likudity, Liability, Activity, Profitability, Earning Management, Beneish M-Score Model, Financial Distress, Altman Model.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa rasio keuangan, deteksi manajemen laba dan deteksi potensi kebangkrutan pada BUMN Sektor Industri *Property, Real Estate & Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. Teknik analisis data yang digunakan untuk masing-masing analisa adalah untuk rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio liabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Sedangkan untuk deteksi manajemen laba menggunakan pendekatan *Beneish M-Score Model*, serta deteksi potensi kebangkrutan menggunakan pendekatan *Altman Model*. Hasil penelitian menunjukkan untuk rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas keempat BUMN dengan rata-rata nilai diatas 1, rasio liabilitas menunjukkan rata-rata skor 0,73 atau 73%, rasio aktivitas menunjukkan rata-rata skor 0,59 atau 59%, dan rasio profitabilitas menyentuh angka rata-rata 6,5% untuk NPM dan 3,7% untuk ROI. Untuk deteksi manajemen laba dengan pendekatan *Beneish M-Score Model*, keempat BUMN menunjukkan perusahaan diklasifikasikan berada dalam kriteria indikasi yang potensial terhadap adanya *earning overstatement* sepanjang periode laporan keuangan 2014 - 2018. Sedangkan untuk deteksi potensi kebangkrutan dengan pendekatan *Altman Model*, keempat BUMN menunjukkan kondisi yang berbeda-beda tiap tahun.

Kata kunci: *Rasio Keuangan, Manajemen Laba, Baneish M-Score Model, Altman Model.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan instrumen yang sangat penting bagi suatu entitas yang digunakan . alat komunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak pengguna laporan keuangan. Menurut PSAK No. 1 (2015), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut Harmono (2017: 104), analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/ mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Selain dari segi evaluasi laporan keuangan, menyadari pentingnya kandungan informasi dalam laporan keuangan tidak menutup kemungkinan dapat terjadi salah saji baik dikarenakan kekeliruan atau kecurangan oleh perilaku manajer perusahaan. Sari (2017) menyatakan terdapat keterkaitan antara Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas sehingga kecurangan selalu dapat muncul dengan mengamati angka-angka tertentu pada elemen-elemen laporan keuangan tersebut.

Model deteksi manipulasi manajemen laba yang disusun oleh Beneish (1999) memastikan deteksi segera terhadap tindakan manajemen laba melalui kecurangan laporan keuangan potensial yang dilakukan sebelum pengumuman publik oleh otoritas bursa dan untuk mempersempit

kesenjangan pengungkapan. Beneish M-Score Model terus dikembangkan dalam penelitian Beneish, Lee dan Nicols (2013). Model ini telah terbukti mampu mendeteksi secara akurat 76% perusahaan publik yang terdaftar di Amerika Serikat (Beneish, 1999) dan 71% skandal pelaporan keuangan yang paling menonjol sebelum pengumuman publik dibuat dengan hanya mengandalkan data akuntansi yang diungkapkan dalam laporan tahunan (Beneish, et al., 2013).

Menurut Rukmana (2018:72) penelitian terkait manajemen laba, bagi investor atau calon investor dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) yang selama ini dijadikan sebab munculnya manajemen laba. Bagi pengamat dan praktisi pasar modal, dapat lebih mudah memberikan gambaran yang tepat tentang kondisi perusahaan yang potensial untuk menanamkan investasi.

Peningkatan kinerja harus dijaga oleh perusahaan agar kondisi perusahaan tetap stabil dan tidak mendekati kebangkrutan. Prediksi mengenai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, yang kemudian mengalami kebangkrutan merupakan salah satu analisis penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditor, investor, otoritas pembuat peraturan, auditor maupun manajemen.

Model yang telah dikembangkan oleh para peneliti dapat digunakan sebagai suatu sistem peringatan dini (*early warning system*) guna mengidentifikasi gejala awal dari kebangkrutan yang berupa distress untuk kemudian dapat dilakukan upaya perbaikan kondisi sebelum sampai pada kondisi yang lebih kronis.

1.3 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah rasio keuangan pada BUMN Sektor Industri *Property, Real Estate & Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2018?
- b. Apakah terjadi indikasi manajemen laba pada BUMN Sektor Industri *Property, Real Estate & Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 – 2018?
- c. Apakah BUMN Sektor *Industri Property, Real Estate & Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami potensi kebangkrutan selama periode 2014 – 2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas sehingga dapat memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian tersebut, adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui dan menganalisis rasio keuangan pada BUMN Sektor Industri *Property, Real Estate & Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2018.
- b. Mengetahui dan menganalisis apakah terjadi indikasi manajemen laba pada BUMN Sektor Industri *Property, Real Estate & Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2018.
- c. Mengetahui dan menganalisis apakah BUMN Sektor Industri

Property, Real Estate & Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami potensi kebangkrutan selama periode 2014 – 2018.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Laporan Keuangan dan Tujuan LK

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2004:2), dalam Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan Keuangan menurut Hermanto (2012:1) : “Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan transaksi yang dilakukan dari perusahaan yang terjadi selama satu periode akuntansi atau satu tahun buku”. Komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari:

- a. laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- c. laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d. laporan arus kas selama periode;
- e. catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain; informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A; dan
- f. laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos

dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.

Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi entitas yang meliputi:

- a. aset;
- b. liabilitas;
- c. ekuitas;
- d. pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian;
- e. kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
- f. arus kas.

Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

2.1.2 Analisa Rasio

Menurut Hermanto (2015:101) menjelaskan bahwa analisa rasio merupakan alat analisa yang digunakan oleh seorang analis untuk membandingkan pos-pos yang berlainan dalam satu laporan keuangan. Perbandingan ini dilakukan atas pos-pos yang mempunyai hubungan satu sama lainnya. Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan.

Menurut Hermanto (2012), banyak ahli yang menggolongkan beberapa jenis

rasio keuangan sebagai acuan mempelajari analisa rasio, setidaknya ada 4 (empat) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan :

- a. Rasio Likuiditas
- b. Rasio Solvabilitas
- c. *Activity Ratio*
- d. Rasio Profitabilitas

2.1.3 Manajemen Laba

Menurut Scott (2009) dalam Rukmana (2018:36) mendefinisikan manajemen laba sebagai berikut:

Scott (2009) dalam Rukmana (2018:38) menyebutkan bahwa ada empat bentuk manajemen laba, yaitu :

- a. *Taking a big bath*. Tindakan ini dilakukan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan dan tidak bias dihindari pada periode berjalan, dengan cara mengakui biaya-biaya pada periode-periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan.
- b. Meminimumkan laba (*income minimization*), dilakukan saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil bisa berupa pembebanan pengeluaran iklan, riset dan pengembangan yang cepat dan sebagainya.
- c. Memaksimumkan laba (*income maximization*), yaitu memaksimalkan laba agar memperoleh bonus yang lebih besar. Demikian pula dengan perusahaan yang mendekati suatu pelanggaran kontrak jangka panjang, manajer perusahaan tersebut cenderung untuk memaksimalkan laba.
- d. Perataan laba (*income smoothing*), merupakan bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara menaikkan dan menurunkan laba

untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak berisiko tinggi.

2.1.4 Beneish Model

Menurut Rukmana (2018:67) Beneish M-Score Model merupakan salah satu teknik yang cukup andal untuk mendeteksi manajemen laba dengan cara lebih sederhana, tetapi mampu diterapkan pada pasar bursa di berbagai negara. Beneish (1999) dalam Christy (2018) mengungkapkan bahwa pada umumnya manipulasi laba ditunjukkan dengan peningkatan atas pendapatan atau penurunan atas beban perusahaan secara signifikan dari suatu tahun (t) ke tahun sebelumnya (t-1). Berdasarkan hal tersebut, Beneish mengembangkan suatu rasio terkait dengan perubahan asset dan pertumbuhan penjualan yang dirumuskan dalam M-Score yaitu skor yang merefleksikan terjadinya manipulasi laba.

2.1.5 Kebangkrutan

Kebangkrutan (*bankruptcy*) menurut Prihadi (2009:77) merupakan kondisi di mana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan. Ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu metode tertentu. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikasi adanya kebangkrutan di perusahaan.

2.1.6 Altman Model

Altman (1968) dalam Rukmana (2018:78) mengembangkan suatu model prediksi kebangkrutan dengan menggunakan rasio keuangan yang

diklasifikasikan ke dalam lima kategori yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage*, *solvency*, dan aktivitas yang dikembangkan ke dalam model analisis multi-diskriminan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Adapun tujuan penelitian kuantitatif deskriptif ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Dimana hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator variabel penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis oleh penulis.

3.2 Variabel Penelitian

Penulis menggunakan variabel dalam menganalisa kinerja keuangan dengan Analisa Rasio yang terdiri atas Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas. Selain itu, akan dilakukan deteksi manajemen laba dengan metode Beneish M-Score Model serta deteksi prediksi kebangkrutan dengan metode Altman Model.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelusuran data sekunder yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada halaman www.idx.co.id dan data sekunder yang diperoleh dari publikasi data pada portal investor relation di situs resmi masing-masing BUMN Sektor Industri *Property, Real Estate & Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dimulai bulan November tahun 2019 dengan jangka waktu selama enam bulan.

3.4 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang didapat dari laporan keuangan tahunan BUMN Sektor Industri *Property, Real Estate & Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 - 2018.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unsur laporan keuangan masing-masing BUMN Sektor Industri *Property, Real Estate & Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas serta data yang mendukung lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel laporan keuangan tahunan periode 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 dengan pertimbangan 5 tahun periode kebelakang sudah dapat dinilai kondisi suatu perusahaan dan juga karena keterbatasan waktu penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisa Rasio

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dilakukan perhitungan dengan

menggunakan rumus-rumus yang relevan terhadap masalah yang dianalisa. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

$$\begin{aligned} & \text{Current Ratio} \\ & = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ atau } \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \end{aligned}$$

Current Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Semakin kecil hutang lancar maka semakin besar persentase *current ratio*.

b. Rasio Solvabilitas

$$\begin{aligned} & \text{Total debt to total capital assets} \\ & = \frac{\text{hutang lancar} + \text{hutang jangka panjang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \end{aligned}$$

DAR menunjukkan semakin tinggi hasil persentasenya, semakin besar finansial risk baik bagi kreditor maupun para pemegang saham.

c. Activity Ratio

$$\begin{aligned} & \text{Total assets turnover} \\ \text{TATO} & = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah Aktiva}} = \dots \text{kali} \end{aligned}$$

Bila hasil perputaran lambat, menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan menjual.

d. Ratio Profitabilitas

1) Net profit margin ratio

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Bila hasil perhitungan menunjukkan semakin tinggi maka semakin baik.

2) Return to Investment

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Bila hasil perhitungan menunjukkan semakin tinggi maka semakin baik.

3.6.2 Beneish M-Score Model

Beneish menyusun suatu model untuk mendeteksi adanya manipulasi laba dalam laporan keuangan berdasarkan delapan indeks rasio kunci terkait. Adapun cara perhitungan kedelapan indeks rasio kunci tersebut sebagai berikut:

1) *Day's Sales in Receivables Index*

(DSRI)

$$DSRI = \frac{Piutang\ Usaha_t / Penjualan_t}{Piutang\ Usaha_{t-1} / Penjualan_{t-1}}$$

2) *Gross Margin Index (GMI)*

$$GMI = \frac{Laba\ Kotor_{t-1} / Penjualan_{t-1}}{Laba\ Kotor_t / Penjualan_t}$$

3) *Asset Quality Index (AQI)*

$$AQI = \frac{Aset\ lancar_t + Aset\ tetap_t / total\ Aset_t}{Aset\ lancar_{t-1} + Aset\ Tetap_{t-1} / total\ Aset_{t-1}}$$

4) *Sales Growth Index (SGI)*

$$SGI = \frac{penjualan_t}{penjualan_{t-1}}$$

5) *Depreciation Index (DEPI)*

$$DEPI = \frac{Depresiasi_{t-1} / Depresiasi_{t-1} + Aktiva\ tetap_{t-1}}{Depresiasi_t / Depresiasi_t + Aktiva\ tetap_t}$$

6) *Sales General and Administrative*

Expenses Index (SGAI)

$$SGAI = \frac{SGAI_t / Penjualan_t}{SGAI_{t-1} / Penjualan_{t-1}}$$

7) *Leverage Index (LVGI)*

$$LVGI = \frac{Total\ Kewajiban_t / Total\ Aktiva_t}{Total\ Kewajiban_{t-1} / Total\ Aktiva_{t-1}}$$

8) *Total Accruals to Total Assets*

Index (TATA)

$$TATA = \frac{Laba\ usaha_t - Arus\ kas\ aktivitas\ operasi_t}{Total\ Aktiva_t}$$

Selanjutnya, dari hasil pengujian tersebut diperoleh suatu konstanta dan faktor pengali atas rasio perusahaan

yang melakukan manipulasi laba yang kemudian dirumuskan ke dalam fungsi persamaan sebagai berikut :

$$M\text{-Score} = -4.84 + 0.92 DSRI + 0.528 GMI + 0.404 AQI + 0.892 SGI + 0.115 DEPI + -0.172 SGAI + -4.679 TATA + -0.327 LVGI.$$

yang mana jika nilai M-Score > -2,22, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan diklasifikasikan berada dalam kriteria kondisi yang potensial terhadap adanya earning overstatement.

3.6.3 Altman Model

Penelitian ini menggunakan varian terakhir dalam Altman Model adalah Z''-Score. Pada model terakhir ini rasio sales to total asset dihilangkan dengan harapan efek industry, dalam pengertian ukuran perusahaan terkait dengan asset atau penjualan dapat dihilangkan. Z''-Score merupakan rumus yang paling fleksibel, karena bisa digunakan untuk perusahaan publik maupun privat.

$$Z'' = 6,56 Z1 + 3,26 Z2 + 6,72 Z3 + 1,05 Z4$$

keterangan :

Z1 = modal kerja / total aktiva

Z2 = saldo laba / total aktiva

Z3 = laba sebelum bunga dan pajak / total aktiva

Z4 = nilai buku ekuitas / nilai buku kewajiban

Yang mana jika :

Z'' > 2,60 : perusahaan dalam kondisi sehat.

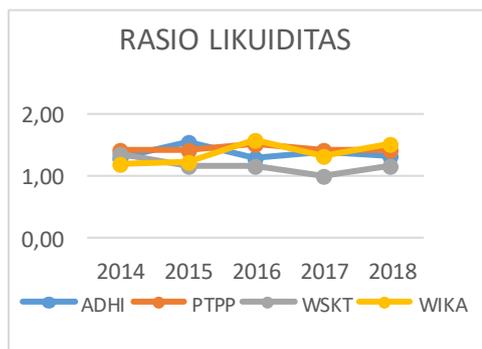
1,1 ≤ Z'' ≤ 2,60 : perusahaan dalam kondisi kritis/ rawan bangkrut.

Z'' < 1,1 : perusahaan dalam kondisi bangkrut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa Rasio

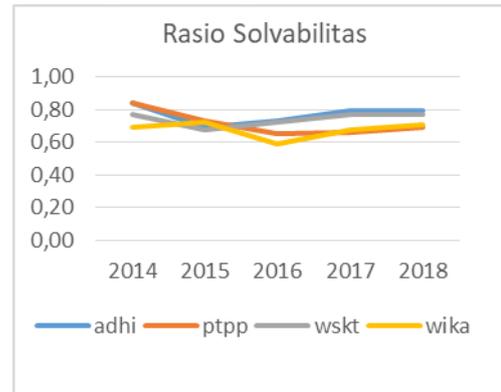
Rasio Likuiditas perusahaan BUMN Sektor Industri *Property, Real Estate & Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 dengan rata-rata skor Current Ratio nilai diatas 1 mengindikasikan perusahaan dalam posisi likuid. PTPP dengan skor rata-rata 1,45 merupakan nilai rata-rata tertinggi CR diantara perusahaan yang diteliti diikuti oleh ADHI dan WIKA di skor rata-rata 1,38 dan terendah WSKT dengan skor rata-rata 1,17. Perbandingan antara masing-masing perusahaan dapat dilihat dari gambar grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Rasio Likuiditas perusahaan periode 2014 – 2018.

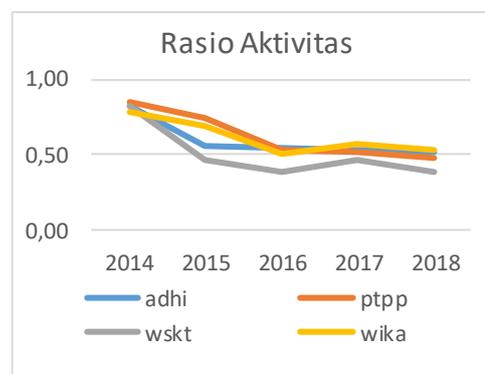
Rasio Solvabilitas perusahaan BUMN Sektor Industri *Property, Real Estate & Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 dengan rata-rata skor 0,73 atau 73% mengindikasikan perusahaan dibiayai dari hutang. ADHI dengan skor rata-rata 77% merupakan nilai rata-rata tertinggi untuk Rasio Solvabilitas perusahaan yang diteliti dilanjutkan WSKT dengan skor rata-rata 74%, diteruskan oleh PTPP dengan skor rata-rata 71% dan nilai terendah dengan skor rata-rata 68% dipegang oleh WIKA. Perbandingan antara masing-

masing perusahaan dapat dilihat dari gambar grafik sebagai berikut:



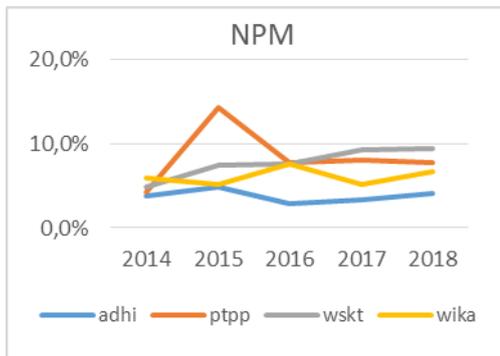
Gambar 2. Grafik Rasio Solvabilitas perusahaan periode 2014 – 2018.

Rasio Aktivitas perusahaan BUMN Sektor Industri *Property, Real Estate & Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 dengan rata-rata skor 0,59 atau perusahaan hanya mampu menghasilkan 59% penjualan dari nilai aset yang dimiliki. PTPP dan WIKA mencatatkan performa lumayan tinggi jika dilihat dari nilai rata-rata TATO di 62% dilanjut oleh ADHI dengan nilai rata-rata 60% dan nilai terendah dipegang oleh WSKT dengan nilai rata-rata 51%. Perbandingan antara masing-masing perusahaan dapat dilihat dari gambar grafik sebagai berikut:

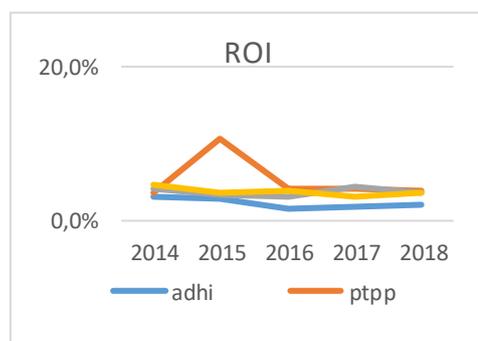


Gambar 3. Grafik Rasio Aktivitas perusahaan periode 2014 – 2018.

Rasio Profitabilitas perusahaan BUMN Sektor Industri *Property, Real Estate & Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 dengan rata-rata skor NPM 0,065 atau penjualan perusahaan hanya mampu menghasilkan 6,5% laba bersih dan ROI 0,037 atau perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih 3,7% dari nilai aset yang dimiliki. PTPP mencatatkan performa paling tinggi dilihat dari nilai rata-rata NPM di 8,4% dan ROI di 5,2%. Dilanjut oleh WSKT dengan nilai rata-rata NPM di 7,7% dan ROI di 3,7%, berikutnya WIKA dengan nilai rata-rata NPM di 6,1% dan ROI di 3,7%. Nilai terendah dipegang oleh ADHI dengan nilai rata-rata NPM di 3,8% dan ROI di 2,3%. Perbandingan antara masing-masing perusahaan dapat dilihat dari gambar grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik NPM Rasio Profitabilitas periode 2014 – 2018.



Gambar 5. Grafik ROI Rasio Profitabilitas periode 2014 – 2018.

4.2 Beneish M-Score Model

Hasil perhitungan Beneish M-Score Model perusahaan BUMN Sektor Industri *Property, Real Estate & Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 dengan persamaan :

$$M\text{-Score} = -4.84 + 0.92 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} + -0.172 \text{ SGAI} + -4.679 \text{ TATA} + -0.327 \text{ LVGI}.$$

yang mana jika nilai M-Score > -2,22, menunjukkan bahwa perusahaan diklasifikasikan berada dalam kriteria kondisi yang potensial terhadap adanya earning overstatement.

Hasil perhitungan selama lima tahun terakhir pada masing-masing perusahaan dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rekap Nilai Perhitungan Beneish M-Score tahun 2014-2018

TAHUN	NILAI PERHITUNGAN BENEISH M-SCORE BUMN			
	ADHI	PTPP	WSKT	WIKA
2018	-2,213	-1,839	-1,414	-2,259
2017	-2,073	-1,987	-1,76	-1,996
2016	-1,549	-1,402	-1,709	-1,94
2015	-2,191	-1,447	-1,335	-2,117
2014	-1,12	-2,376	-1,697	-1,973

Sumber: diolah penulis (2020).

Pada hasil perhitungan Beneish M-Score Model untuk deteksi manajemen laba, tidak terdapat perusahaan BUMN Sektor Industri *Property, Real Estate & Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menunjukkan perusahaan diklasifikasikan berada dalam kriteria indikasi yang potensial terhadap adanya earning overstatement sepanjang periode laporan keuangan 2014-2018. Terdapat laporan keuangan perusahaan yang tidak menunjukkan perusahaan diklasifikasikan berada dalam kriteria indikasi yang

potensial terhadap adanya earning overstatement yaitu WIKA untuk laporan keuangan tahun 2018, dan PTPP untuk laporan keuangan tahun 2014.

4.3 Altman Model

Hasil perhitungan Altman Model untuk deteksi potensi kerugian perusahaan BUMN Sektor Industri Property, Real Estate & Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 dengan persamaan :

$$Z''\text{-Score} = 6,56 Z1 + 3,26 Z2 + 6,72 Z3 + 1,05 Z4$$

yang mana jika nilai

$Z'' < 1,1$: perusahaan dalam kondisi bangkrut,

dan $1,1 \leq Z'' \leq 2,60$: perusahaan dalam kondisi kritis/ rawan bangkrut

serta $Z'' > 2,60$: perusahaan dalam kondisi sehat.

Pada hasil perhitungan keseluruhan Altman Model untuk deteksi potensi kebangkrutan, terdapat perusahaan yang masuk kategori perusahaan kondisi sehat, kondisi kritis/ rawan bangkrut dan potensi kebangkrutan sepanjang periode 2014-2018. Rekapitulasi perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2. Rekap Hasil Perhitungan Altman Model tahun 2014-2018

TAHUN	NILAI PERHITUNGAN ALTMAN Z''-SCORE BUMN			
	ADHI	PTPP	WSKT	WIKI
2018	2,15	2,43	1,43	2,69
2017	2,34	2,59	0,87	2,27
2016	2,16	3	1,39	3,13
2015	3,19	2,78	1,4	1,86
2014	2,35	2,77	2,42	2

Sumber: diolah penulis (2020).

Untuk laporan keuangan masing-masing perusahaan, ADHI terindikasi

laporan keuangan tahun 2015 dalam kondisi sehat dengan selebihnya dalam kondisi kritis/ rawan bangkrut. PTPP terindikasi laporan keuangan tahun 2014, 2015 dan 2016 dalam kondisi sehat dan menurun pada tahun 2017 dan 2018 dalam kondisi kritis/ rawan bangkrut. WSKT terindikasi laporan keuangan 2014, 2015 dan 2016 dalam kondisi kritis/ rawan bangkrut berturut-turut namun pada tahun 2017 menurun dalam kondisi potensi kebangkrutan, kemudian untuk tahun 2018 kembali dalam kondisi kritis/ rawan bangkrut. WIKI terindikasi laporan 2016 dan 2018 dalam kondisi sehat dengan selebihnya dalam kondisi kritis/ rawan bangkrut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan terhadap perusahaan BUMN Sektor Industri Property, Real Estate & Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 untuk menganalisa rasio keuangan, deteksi manajemen laba dan deteksi potensi kebangkrutan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil perhitungan analisis rasio keuangan didapatkan kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Rasio Likuiditas mengindikasikan perusahaan dalam posisi likuid. PTPP dengan skor rata-rata 1,45 merupakan nilai rata-rata tertinggi CR diantara perusahaan yang diteliti diikuti oleh ADHI dan WIKI di skor rata-rata 1,38 dan terendah WSKT dengan skor rata-rata 1,17.
 - b. Rasio Solvabilitas perusahaan mengindikasikan perusahaan dibiayai dari hutang. ADHI dengan

- skor rata-rata 77% merupakan nilai rata-rata tertinggi untuk Rasio Solvabilitas perusahaan yang diteliti dilanjutkan WSKT dengan skor rata-rata 74%, diteruskan oleh PTPP dengan skor rata-rata 71% dan nilai terendah dengan skor rata-rata 68% dipegang oleh WIKA.
- c. Rasio Aktivitas perusahaan hanya mampu menghasilkan 59% penjualan dari nilai aset yang dimiliki. PTPP dan WIKA mencatatkan performa lumayan tinggi jika dilihat dari nilai rata-rata TATO di 62% dilanjut oleh ADHI dengan nilai rata-rata 60% dan nilai terendah dipegang oleh WSKT dengan nilai rata-rata 51%.
 - d. Rasio Profitabilitas perusahaan hanya mampu menghasilkan 6,5% laba bersih dan ROI 0,037 atau perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih 3,7% dari nilai aset yang dimiliki.
2. Pada hasil perhitungan Beneish M-Score Model menunjukkan perusahaan diklasifikasikan berada dalam kriteria indikasi yang potensial terhadap adanya earning overstatement sepanjang periode laporan keuangan 2014 - 2018.
 3. Pada hasil perhitungan keseluruhan Altman Model untuk deteksi potensi kebangkrutan, terdapat perusahaan BUMN Sektor Industri *Property, Real Estate & Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk kategori perusahaan kondisi sehat, kondisi kritis/ rawan bangkrut dan potensi kebangkrutan sepanjang periode 2014-2018. Untuk laporan keuangan masing-masing perusahaan, ADHI terindikasi laporan keuangan tahun 2015 dalam kondisi sehat dengan selebihnya dalam kondisi kritis/

rawan bangkrut. PTPP terindikasi laporan keuangan tahun 2014, 2015 dan 2016 dalam kondisi sehat dan menurun pada tahun 2017 dan 2018 dalam kondisi kritis/ rawan bangkrut. WSKT terindikasi laporan keuangan 2014, 2015 dan 2016 dalam kondisi kritis/ rawan bangkrut berturut-turut namun pada tahun 2017 menurun dalam kondisi potensi kebangkrutan, lalu untuk tahun 2018 kembali dalam kondisi kritis/ rawan bangkrut. WIKA terindikasi laporan 2016 dan 2018 dalam kondisi sehat dengan selebihnya dalam kondisi kritis/ rawan bangkrut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan adalah :

1. sebaiknya perusahaan dapat mempunyai cadangan dana atau kelebihan dana dan tertanam dalam asset lancarnya yang dapat digunakan untuk menjaga likuiditas dan menanggung kewajiban yang harus dibayar dengan cara pengecilan beban biaya yang dikeluarkan perusahaan.
2. Terkait deteksi manajemen laba, Perusahaan hendaknya melakukan suatu inovasi, pengembangan, maupun perbaikan organisasi serta manajemen pada lingkup internal, menuju ke arah yang lebih baik lagi khususnya untuk menghindari moral hazard oleh manajemen dan mampu bersaing dengan kompetitor lainnya.
3. Terkait deteksi potensi kebangkrutan, perlu adanya suatu langkah-langkah antisipasi untuk mencegah terjadinya kondisi kesulitan keuangan pada suatu perusahaan dimana antisipasi itu

diperlukan untuk tetap menjaga kondisi perusahaan agar tetap berada pada kriteria kondisi perusahaan sehat atau tidak dalam kondisi kritis/ rawan bangkrut maupun kondisi potensi kebangkrutan dalam masa-masa yang akan datang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, J. Keown dan John, D Martin. 2010. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan Jilid 2*. Jakarta : Indeks.
- Augustine, Y., dan R. Kristaung, 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Ayu, A.A., dan Darmansyah, A. 2015. *Analysis Of Financial Statement And Sustainability Of CDMA Service Provider Company (A Case Of PT Telecommunication X dan PT Telecommunication Y)*. *Journal Of Business And Management* Vol. 4, No.10, 2015: 1168-1177.
- Christy, Y.E., dan Stepanus, D.S. 2018. *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score pada Perusahaan Perbankan Terbuka*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 16, No. 1, Maret 2018
- Hantono. 2018. *Deteksi Financial Statement Fraud Melalui Model Beneish Pada Perusahaan BUN*. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, Vol. 5 No. 3.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermanto, B., dan M. Agung. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Prihadi, T. 2009. *Investigasi Laporan Keuangan & Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Rukmana, H.S. 2018. *Buku Ajar Determinan Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dan Nilai Perusahaan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistiawan, D., dan Y. Januarsi, L. Alvia. 2011. *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumiyati. 2018. *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk)*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dewantara, Bogor.

<https://adhi.co.id/>

<https://idx.co.id/>

<https://www.ptpp.co.id/>

<https://www.waskita.co.id/>

<https://www.wika.co.id/>